

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan BUSN Devisa pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Artinya bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Skor Kesehatan pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama terhadap skor kesehatan pada BUSN Devisa di Indonesia adalah sebesar 87,70 persen, yang berarti bahwa 12,3 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan adalah diterima.
- b. Variabel CKPN atas kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan CKPN atas kredit mempunyai pengaruh

negatif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel CKPN atas kredit terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 2,822 persen. Dengan demikian hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa CKPN atas kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia ditolak.

- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel NPL terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 32,604 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia diterima.
- d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel IRR terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 3,648 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia ditolak.
- e. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode

tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel PDN terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 7,023 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia ditolak.

- f. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel LDR terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 0,533 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia ditolak.
- g. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan IPR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel IPR terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 8,468 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia

ditolak.

- h. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan LAR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel LAR terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 0,490 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia ditolak.
- i. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel BOPO terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 59,290 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia diterima.
- j. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel FBIR terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 9,303 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang

menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia diterima.

- k. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa nilai komposit yang diukur dengan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap skor kesehatan. Besarnya kontribusi variabel GCG terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia sebesar 24,305 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia diterima.
- l. Diantara variabel CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 59,290 persen terhadap skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada BUSN Devisa di Indonesia terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas yaitu, CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR, GCG. Dan tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada pada Biro riset Infobank yang meliputi ROA,ROE,CAR, dan NIM.

3. Subyek penelitian hanya terbatas pada BUSN Devisa di Indonesia yaitu, Bank Ganesha, Bank Of India Indonesia, Bank Bumi Arta, Bank SBI Indonesia, Bank Maspion Indonesia, Bank Index Selindo, BRI Agroniaga, Bank Capital Indonesia, Bank JTrust Indonesia dan Bank Windhu Kentjana Internasional.
4. Data laporan skor komposit GCG pada BUSN Devisa di Indonesia tidak lengkap dalam mempublikasikan.

5.3 **Saran**

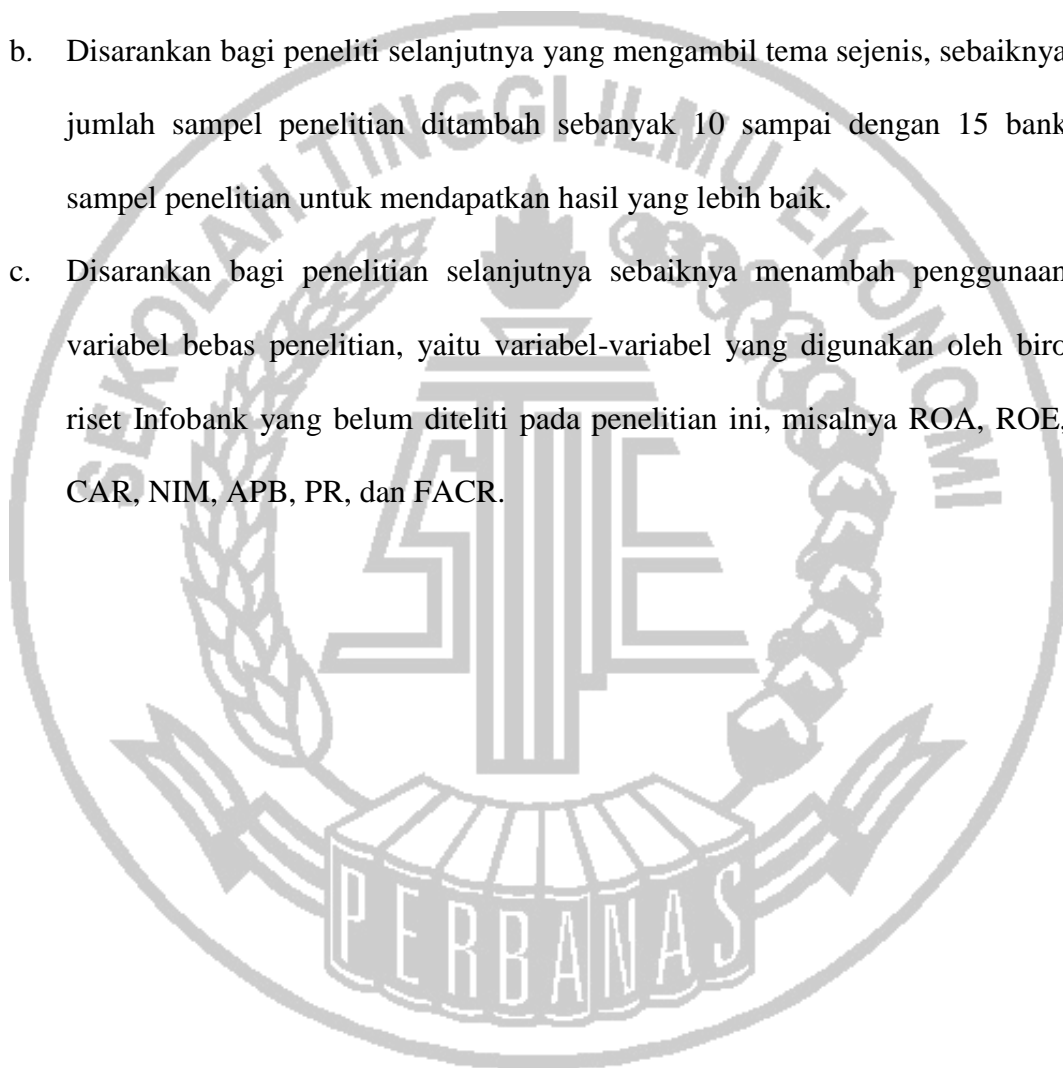
Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Industri Perbankan.
 - a. Untuk variabel tergantung skor kesehatan BUSN Devisa di Indonesia pada bank sampel penelitian terutama pada Bank JTrust Indonesia yang memiliki rata-rata skor kesehatan terendah sebesar 60,57, namun rata-rata tren mengalami peningkatan sebesar 0,18. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan skor kesehatan bank lebih baik dengan cara menekan angka profil manajemen risiko, meningkatkan kinerja penerapan GCG, Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, Likuiditas, dan mengefesiensikan biaya operasional.
 - b. Bagi bank yang memiliki BOPO yang ditunjukkan oleh Bank JTrust Indonesia dengan rata-rata BOPO sebesar 114,42 persen dan rata-rata tren sebesar 1,33 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan efisiensinya dalam hal penurunan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga akan menekan angka

persentase BOPO.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

- a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria skor penilaian tingkat kesehatan bank yang di publikasikan oleh Biro Riset Infobank.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah sebanyak 10 sampai dengan 15 bank sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c. Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel yang digunakan oleh biro riset Infobank yang belum diteliti pada penelitian ini, misalnya ROA, ROE, CAR, NIM, APB, PR, dan FACR.



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Pelaksanaan *Good Coorporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Biro Riset Info Bank, 2011. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No. 387, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- . 2012. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No. 399, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- . 2013. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No. 411, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- . 2014. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No. 437, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- . 2015. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juli No. 437, Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- Dhita Dhora Damayanti. 2014. Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Government* Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Medyana Puspasari. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Predikat Kesehatan Bank Di Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 18/POJK.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko.
- 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 4/POJK.03/2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

----- (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank Diakses Pada Tanggal 15 April 2016.

Rabiah Nasriyah. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Veitzal Rivai, Syofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "*Commercial Bank Management*" : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

